

Inovasi Pengembangan Model Pendidikan Islam Transformatif Berbasis Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)

Akhmad Arifudin¹, Nur Cholid², M Ahsanul Husna³

^{1,2,3}Universitas Wahid Hasyim Semarang

akhmadarifudin001@gmail.com¹, nurcholid@unwahas.ac.id²,

ahsanulhusna@unwahas.ac.id³

ABSTRACT

Contemporary Islamic education is required to produce graduates who possess not only academic and spiritual competencies but also the ability to critically and effectively address various social challenges. One strategic approach is the development of a transformative Islamic education model that integrates research and community service activities as essential components of the learning process. This study aims to analyze and formulate an innovative model of transformative Islamic education based on research and community service that is relevant to the demands of twenty-first-century education. The study employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected from scholarly books, national and international journal articles, and relevant studies concerning Islamic education, transformative education, research-based learning, and community engagement. The data were analyzed through content analysis to identify key concepts and develop an integrative educational model. The findings reveal that a transformative Islamic education model based on research and community service can be developed through the integration of philosophical foundations, curriculum design, learning processes, character and spiritual development, and social partnerships. Research serves as a source of innovation and knowledge development, while community service functions as a medium for applying knowledge to real-life contexts. The model promotes the implementation of Research-Based Learning, Problem-Based Learning, Project-Based Learning, and Service Learning approaches aimed at preparing learners to become agents of social transformation. The implementation of this model contributes to the enhancement of critical thinking, creativity, social responsibility, religiosity, and the overall relevance of Islamic education to societal needs. Therefore, transformative Islamic education based on research and community service represents an innovative strategy for fostering contextual, participatory, and sustainable Islamic education.

Keywords : Educational Innovation, Transformative Islamic Education, Research, Community Service, Social Transformation.

ABSTRAK

Pendidikan Islam pada era kontemporer dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan spiritual, tetapi juga memiliki kemampuan dalam merespons berbagai persoalan sosial secara kritis dan solutif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan model pendidikan Islam transformatif yang mengintegrasikan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan inovasi model pendidikan Islam transformatif berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pendidikan transformatif, penelitian berbasis pembelajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama dan menyusun model pendidikan yang integratif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa model pendidikan Islam transformatif berbasis penelitian dan PkM dapat dikembangkan melalui integrasi dimensi filosofis, kurikulum, pembelajaran, karakter-spiritual, dan kemitraan sosial. Penelitian berfungsi sebagai sumber inovasi dan pengembangan pengetahuan, sedangkan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana implementasi ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Model ini mendorong penerapan pendekatan Research-Based Learning, Problem-Based Learning, Project-Based Learning, dan Service Learning yang berorientasi pada pembentukan peserta didik sebagai agen perubahan sosial. Implementasi model tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kepedulian sosial, religiusitas, serta penguatan relevansi pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam transformatif berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi strategi inovatif dalam mewujudkan pendidikan Islam yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci : Inovasi Pendidikan, Pendidikan Islam Transformatif, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Transformasi Sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada abad ke-21 menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang berlangsung secara cepat. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya berfungsi sebagai pusat transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi agen transformasi sosial yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kritis, inovatif, adaptif, dan berakhlak Islami. Dalam konteks ini, paradigma pendidikan Islam transformatif menjadi semakin relevan karena menempatkan pendidikan sebagai instrumen perubahan yang berorientasi pada pemberdayaan individu dan masyarakat (Azra, 2019).

Pendidikan Islam transformatif merupakan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong perubahan kesadaran, perilaku, dan struktur sosial yang lebih baik. Konsep ini berakar pada pemikiran pendidikan kritis yang dikembangkan oleh Freire (2005), yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana pembebasan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam perspektif Islam, pendidikan transformatif memiliki landasan normatif yang kuat karena tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu memberikan manfaat bagi kehidupan sosial (Nata, 2020).

Salah satu kelemahan pendidikan Islam saat ini adalah masih kuatnya orientasi pembelajaran yang bersifat teoritis dan kurang terhubung dengan realitas sosial masyarakat. Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum secara optimal memanfaatkan hasil penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebagai sumber inovasi pembelajaran. Akibatnya, proses pendidikan sering kali terpisah dari kebutuhan nyata masyarakat sehingga lulusan kurang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan sosial secara kontekstual (Muhaimin, 2019).

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan dua unsur penting dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki potensi besar untuk

mendukung pengembangan pendidikan Islam transformatif. Penelitian menghasilkan berbagai temuan ilmiah yang dapat digunakan untuk memperbarui kurikulum, metode pembelajaran, dan kebijakan pendidikan. Sementara itu, pengabdian kepada masyarakat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sehingga proses pendidikan menjadi lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan sosial (Boyer, 1996).

Integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pendidikan Islam dapat menghasilkan model pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), pembelajaran kontekstual, serta pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Model ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk menyelesaikan berbagai persoalan di masyarakat (Kolb, 2015).

Oleh karena itu, diperlukan inovasi pengembangan model pendidikan Islam transformatif yang menjadikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai basis utama dalam proses pendidikan. Model ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik dan spiritual, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan sosial yang berkontribusi bagi pembangunan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Islam transformatif, penelitian pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sumber data terdiri atas sumber primer berupa buku-buku teori pendidikan Islam, pendidikan transformatif, penelitian pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, digunakan pula sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi teoritis, dan sintesis konseptual.

Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan model konseptual pendidikan Islam transformatif berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat diimplementasikan dalam berbagai jenjang pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam Transformatif

Pendidikan Islam transformatif merupakan paradigma pendidikan yang berorientasi pada perubahan individu dan masyarakat melalui proses pembelajaran yang kritis, reflektif, dan kontekstual. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai

sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang memungkinkan peserta didik memahami realitas sosial dan berpartisipasi dalam upaya perbaikannya (Freire, 2005).

Dalam perspektif Islam, pendidikan transformatif memiliki dasar yang kuat dalam konsep *islah* (perbaikan), *tajdid* (pembaruan), dan *taghyir* (perubahan). Ketiga konsep tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong perubahan yang membawa kemaslahatan bagi individu maupun masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11, perubahan sosial diawali dari perubahan kesadaran individu yang kemudian berdampak pada perubahan kolektif (Nata, 2020).

Menurut Mezirow (1997), transformasi pendidikan terjadi ketika peserta didik mengalami perubahan cara pandang melalui refleksi kritis terhadap pengalaman yang mereka alami. Dalam pendidikan Islam, refleksi tersebut diarahkan pada penguatan nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial.

Paradigma pendidikan Islam transformatif menuntut adanya keterkaitan antara teori dan praktik. Pengetahuan tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi instrumen penting dalam mengaktualisasikan paradigma ini.

Penelitian sebagai Basis Inovasi Pendidikan Islam Transformatif

Penelitian memiliki peran strategis dalam menghasilkan inovasi pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Melalui penelitian, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi berbagai persoalan yang dihadapi peserta didik dan masyarakat, sekaligus menemukan solusi yang berbasis bukti (*evidence-based education*) (Creswell & Creswell, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian berfungsi sebagai sarana pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pendidikan. Temuan-temuan penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki praktik pendidikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan sosial yang dihadapi masyarakat (Muhaimin, 2019).

Teori *Research-Based Learning* menjelaskan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan penelitian mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik (Healey & Jenkins, 2009). Peserta didik tidak hanya menjadi konsumen ilmu, tetapi juga menjadi produsen pengetahuan melalui aktivitas penelitian.

Penerapan pendidikan berbasis penelitian dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti proyek penelitian siswa, kajian sosial-keagamaan, penelitian tindakan kelas, dan penelitian partisipatif yang melibatkan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Selain itu, budaya penelitian dapat memperkuat tradisi intelektual Islam yang sejak masa klasik berkembang melalui aktivitas observasi, eksperimen, dan kajian ilmiah. Dengan demikian, integrasi penelitian dalam pendidikan Islam merupakan

bentuk revitalisasi tradisi keilmuan Islam yang pernah mencapai puncak kejayaannya pada masa peradaban Islam klasik (Nasr, 2006).

Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Media Transformasi Sosial

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai implementasi nilai-nilai dakwah, ukhuwah, dan kemaslahatan sosial (Abdullah, 2017).

Teori *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh Kolb (2015) menjelaskan bahwa pengalaman langsung merupakan sumber belajar yang sangat efektif. Melalui keterlibatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghubungkan teori dengan praktik serta memahami realitas sosial secara lebih mendalam.

Pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi media untuk mengembangkan empati, kepedulian sosial, kemampuan komunikasi, dan keterampilan kepemimpinan peserta didik. Selain itu, aktivitas ini juga membantu peserta didik memahami berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat sehingga mereka mampu mengembangkan solusi yang relevan dan berkelanjutan.

Dalam pendidikan Islam, kegiatan pengabdian masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk pendampingan pendidikan keagamaan, pemberdayaan ekonomi umat, pelatihan literasi digital, pembinaan karakter remaja, serta program pelestarian lingkungan berbasis nilai-nilai Islam. Aktivitas tersebut menjadi sarana implementasi ajaran Islam dalam kehidupan nyata sekaligus memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Model Pendidikan Islam Transformatif Berbasis Penelitian dan PkM

Berdasarkan kajian teoritis, model pendidikan Islam transformatif berbasis penelitian dan PkM dapat dikembangkan melalui lima komponen utama.

1. Dimensi Filosofis

Landasan filosofis model ini adalah integrasi antara konsep tauhid, pendidikan transformatif, dan pemberdayaan masyarakat. Pendidikan dipahami sebagai proses pengembangan manusia yang tidak hanya bertujuan memperoleh ilmu, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Al-Attas, 1991).

2. Dimensi Kurikulum

Kurikulum dirancang dengan pendekatan integratif yang menghubungkan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap mata pelajaran atau mata kuliah diarahkan untuk menghasilkan proyek penelitian dan aksi sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum semacam ini memungkinkan peserta didik belajar secara kontekstual dan memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu yang

dipelajari (Tyler, 2013).

3. Dimensi Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan pendekatan:

- a. Research-Based Learning (RBL)
- b. Problem-Based Learning (PBL)
- c. Project-Based Learning (PjBL)
- d. Service Learning

Pendekatan tersebut mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, melakukan penelitian, merancang solusi, dan mengimplementasikannya melalui kegiatan pengabdian masyarakat (Healey & Jenkins, 2009).

4. Dimensi Karakter dan Spiritual

Model ini menempatkan pembentukan karakter sebagai tujuan utama pendidikan. Karakter yang dikembangkan meliputi religiusitas, integritas, tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan kepemimpinan.

Nilai-nilai tersebut diperkuat melalui pengalaman nyata dalam penelitian dan pengabdian masyarakat sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2013).

5. Dimensi Kemitraan Sosial

Keberhasilan model ini sangat bergantung pada kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, dan dunia usaha. Kemitraan tersebut memungkinkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas.

Implikasi Pengembangan Model

Pengembangan model pendidikan Islam transformatif berbasis penelitian dan PkM memiliki sejumlah implikasi strategis. Pertama, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan berbasis bukti dan pengalaman nyata. Kedua, memperkuat relevansi pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat. Ketiga, menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan solutif.

Keempat, memperkuat budaya penelitian dan inovasi di lingkungan pendidikan Islam. Kelima, meningkatkan kontribusi lembaga pendidikan Islam terhadap pembangunan masyarakat melalui program-program pengabdian yang berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, model ini berpotensi menghasilkan ekosistem pendidikan Islam yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik dan spiritual, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menciptakan perubahan sosial yang konstruktif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam transformatif berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan model pendidikan yang mengintegrasikan aktivitas pembelajaran, penelitian, dan aksi sosial dalam satu sistem yang terpadu. Model ini

berorientasi pada pengembangan peserta didik sebagai individu yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjadi agen perubahan sosial.

Penelitian berfungsi sebagai sumber inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana implementasi ilmu dalam kehidupan nyata. Integrasi keduanya menghasilkan proses pendidikan yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berdampak langsung bagi masyarakat.

Oleh karena itu, pengembangan model pendidikan Islam transformatif berbasis penelitian dan PkM dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat yang berkeadaban dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2017). *Islam Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Boyer, E. L. (1996). *The Scholarship of Engagement*. Journal of Public Service and Outreach, 1(1), 11–20.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Freire, P. (2005). *Pedagogy of the Oppressed* (30th Anniversary Edition). New York: Continuum.
- Healey, M., & Jenkins, A. (2009). *Developing Undergraduate Research and Inquiry*. York: Higher Education Academy.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Mezirow, J. (1997). Transformative Learning: Theory to Practice. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 74, 5–12.
- Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nasr, S. H. (2006). *Islamic Science: An Illustrated Study*. London: World of Islam Festival Publishing Company.
- Nata, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.